

Article

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION USING AUDIO VISUAL METHODS ON ANEMIA PREVENTION EFFORTS IN ADOLESCENT GIRLS AGES 15-17 YEARS AT WALISONGO HIGH SCHOOL

¹Emi Linawati, ²Titik Suhartini, ³lit Ermawati

¹S-1 Kebidanan, STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

² STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

³ STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

SUBMISSION TRACK

Received: March 07, 2023

Final Revision: March 23, 2023

Available Online: March 29, 2023

KEYWORDS

health education, prevention of anemia in adolescent girls

CORRESPONDENCE

Phone: 082258246229

E-mail: linawatiemi1@gmail.com

ABSTRACT

Health education is an effort to influence/invite other people (individuals, groups, and communities) to behave in a healthy life, which in the process of health education is influenced by materials/materials, learning environment, educational devices both software and hardware and learning subjects (individuals, groups, families, communities and health workers). Anemia occurs due to a micronutrient deficiency of iron (Fe). Health education is expected to increase efforts to prevent anemia so that it can reduce the prevalence of anemia. The purpose of the study was to analyze the effect of health education with audio-visual methods on efforts to prevent anemia in adolescent girls aged 15-17 years at Walisongo High School, Laweyan Village, Sumberasih District, Probolinggo Regency. The design of this research is pre-experimental research with One-Group Pretest-Posttest Design approach. The population in this study were students of class X, XI, XII at SMA Walisongo with as many as 30 teenage girls and the number of samples as many as 30 teenage girls. Sampling technique using Total Sampling. Collecting data using a questionnaire then the data is processed using SPSS using the Spearman rank test. The results of the analysis of anemia prevention efforts in the poor category before being given health education were 26 respondents (86.67%), while after being given health education, anemia prevention efforts in the good category were 22 respondents (73.33%). The results of the analysis of the value of health education with the audio-visual method on efforts to prevent anemia are 0.000 (less than 0.05), so there is an effect of health education with the audio-visual method on efforts to prevent anemia in adolescents aged 15-17 years in SMA Walisongo. It is hoped that Walisongo High School can conduct health education on efforts to prevent anemia

on an ongoing basis with related parties in order to reduce the risk of anemia in adolescent girls aged 15-17 years.

I. INTRODUCTION

SDGs (*Sustainable Development Goals*) adalah tujuan dari pembangunan lanjutan dari MDGs (*Millennium Development Goals*), dimana salah satu dari tujuan SDGs yaitu memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua orang di semua usia. Berdasarkan hal tersebut, target Indonesia salah satunya adalah menurunkan Angka Kematian ibu hingga 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Sekitar 25-50% kematian ibu disebabkan masalah yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas (Nugrahaeni, 2021). Menurut (Kemenkes RI, 2020), penyebab terbanyak kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan metabolik, dan lain-lain. Penyebab langsung kematian ibu di kabupaten probolinggo tahun 2019 11,80% karena perdarahan (Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo, 2020), dan mengalami peningkatan dimana penyebab langsung kematian ibu di kabupaten probolinggo tahun 2020 menjadi 27,78% karena perdarahan (Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo, 2021). Resiko perdarahan lebih tinggi pada ibu hamil yang menderita anemia berat.

Ibu yang hamil dalam kondisi kekurangan zat besi atau anemia lebih beresiko untuk mengalami perdarahan saat melahirkan, mereka juga beresiko untuk melahirkan bayi prematur dan bayi dengan berat badan lahir rendah atau bayi dengan status gizi buruk. Peningkatan pengetahuan dalam rangka upaya untuk penurunan anemia harus dimulai sejak dini pada usia

remaja, demi mempersiapkan calon ibu yang sehat yang melahirkan generasi penerus yang berkualitas. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan (Kemenkes), dari tahun 2013 sampai dengan 2018 terdapat kenaikan prevalensi anemia pada kelompok usia 15-24 tahun yaitu 18,4% menjadi 32% atau 14,7 juta jiwa (Riskesdas, 2018).

Data dari Kemenkes RI tahun 2018 bahwa prevalensi anemia di Indonesia pada remaja yaitu sebesar 32% yang memiliki pengertian bahwa 3-4 dari 10 remaja di Indonesia menderita anemia. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dikarenakan remaja yang mengalami anemia cenderung merasa lemas dan lemah sehingga lambat dalam melakukan aktivitas, termasuk jika menyelesaikan masalah. Anemia pada remaja putri disebabkan oleh gaya hidup yang kurang sehat, hal tersebut merujuk pada Riskesdas tahun 2018, sekitar 65% remaja tidak sarapan, 97% kurang mengonsumsi sayur dan buah, kurang aktivitas fisik serta konsumsi gula, garam, dan lemak (GGL) berlebihan. Usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi kejadian anemia pada remaja putri yakni dengan pemberian tablet tambah darah (Fe) sebanyak 58 tablet dalam setahun yang harus dikonsumsi setiap minggu selama menstruasi. Akan tetapi menurut data Riskesdas didapatkan bahwa remaja putri yang mengonsumsi sesuai ketentuan hanya 1,4%, dan yang tidak sesuai ketentuan sebanyak 98,6% (Riskesdas, 2018)

Kurangnya pengetahuan terhadap anemia menjadi faktor utama dalam peningkatan prevalensi anemia. Salah satu usaha untuk meningkatkan

pengetahuan anemia yakni dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang anemia pada remaja putri. Secara konsep pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk mempengaruhi/mengajak orang lain (individu, kelompok, dan masyarakat) agar berperilaku hidup sehat, dimana dalam proses pendidikan kesehatan tersebut dipengaruhi oleh materi/bahan, lingkungan belajar, perangkat pendidikan baik perangkat lunak maupun perangkat keras dan subjek belajar (individu, kelompok, keluarga, masyarakat dan tenaga kesehatan).

Dengan adanya pendidikan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan upaya pencegahan Anemia sehingga dapat menurunkan prevalensi Anemia. Penelitian yang dilakukan (Anifah, 2020) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan tentang anemia pada remaja putri, dari total sampel 31 orang, terjadi peningkatan pengetahuan dari 7 menjadi 17 responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan melalui video. Berdasarkan data di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audio visual terhadap upaya pencegahan anemia pada remaja putri usia 15-17 tahun di SMA Walisongo Desa Laweyan, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo.

II. METHODS

Rancangan penelitian atau desain penelitian ini merupakan jenis penelitian *pre-Experimental* dengan rancangan penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. (Sugharti, 2021) mengemukakan bahwa *one-group pretest-posttest design* adalah pada desain ini terdapat *pretest* sebelum dilakukan perlakuan agar bisa membandingkan dengan keadaan

disaat sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugharti, 2021). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswi kelas X, XI, XII sebanyak 30 siswi remaja putri.

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugharti, 2021). teknik pengambilan sampling pada penelitian ini adalah total sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugharti jumlah populasi yang kurang dari 100, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 30 siswi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah upaya pencegahan remaja putri tentang anemia. Penelitian ini dilakukan di SMA Walisongo Desa Laweyan Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo.

III. RESULT

Dari hasil Tabel didapatkan bahwa sebagian responden kelas X sebanyak 13 responden (43,33%), Sebagian besar anak responden mempunyai usia 17 tahun sebanyak 20 responden (66,67%). Selanjutnya sebagian besar upaya pencegahan anemia sebelum pendidikan kesehatan dengan metode audio visual kategori kurang berjumlah 26 responden (86,67%). Dan upaya pencegahan anemia setelah pendidikan kesehatan dengan metode audio visual kategori baik berjumlah 20

responden (73,33%).

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan kelas

Kelas	(f)	(%)
Kelas X	13	43.33
Kelas XI	15	50
Kelas XII	2	6.67
Total	30	100

Tabel 2 Karakteristik Responden berdasarkan usia

Usia	(f)	(%)
Usia 15 tahun	2	6.67
Usia 16 tahun	8	26.66
Usia 17 tahun	20	66.67
Total	30	100

Tabel 3. Upaya pencegahan anemia sebelum pendidikan kesehatan dengan metode audio visual pada remaja putri usia 15-17 tahun di SMA Walisongo

Upaya pencegahan anemia sebelum penkes	(f)	(%)
Baik	0	0
Cukup	4	13.33
Kurang	26	86.67
Total	30	100

Tabel 4. Upaya pencegahan anemia setelah pendidikan kesehatan dengan metode audio visual pada remaja putri usia 15-17 tahun di SMA Walisongo

Upaya Pencegahan Anemia Setelah Penkes	(f)	(%)
Baik	22	73.33
Cukup	8	26.67
Kurang	0	0
TOTAL	30	100

Tabel 4. Tabulasi silang pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Terhadap Upaya Pencegahan Anemia

Sebelum Penkes	Setelah Penkes			Total
	Cukup	Baik	Kurang	

	f	%	f	%	f	%	f	%
Kurang	7	23.33	19	63.33	0	0	26	86.67
Cukup	1	3.33	3	10	0	0	4	13.33
Baik	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	8	26.67	22	73.33	0	0	30	100

$p < \alpha = 0.00$

IV. DISCUSSION

Upaya Pencegahan Anemia Sebelum Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar upaya pencegahan anemia sebelum pendidikan kesehatan dengan kategori kurang berjumlah 26 responden (86,67%). Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya upaya yang dilakukan oleh remaja putri usia 15-17 tahun di SMA Walisongo yang bisa berdampak besarnya resiko terjadi anemia pada remaja putri usia 15-17 tahun di SMA Walisongo. Remaja adalah masa untuk tumbuh dan berkembang maksimal, dimana membutuhkan kondisi kesehatan yang bagus untuk mendukung proses tersebut. Perubahan yang dialami yaitu pertumbuhan tulang-tulang (badan menjadi tinggi, anggota-anggota badan menjadi panjang), pertumbuhan payudara, tumbuh bulu yang halus berwarna gelap di kemaluan, mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimum setiap tahunnya, menstruasi, tumbuh bulu-bulu ketiak, dan lain sebagainya (A. Octavia, 2020). Menurut (Taufiq dan Ekawidyan, 2020) secara umum menjelaskan remaja anemis akan mudah terserang penyakit akibat menurunnya sistem kekebalan tubuhnya. Anemia pada masa remaja dapat berlanjut menjadi ibu hamil dengan anemia yang berisiko

melahirkan bayi prematur (<37 minggu) atau berat badan lahir rendah/BBLR (<2500gram). Berdasarkan hasil penelitian dan teori maka peneliti berpendapat bahwa peningkatan pengetahuan dalam rangka upaya untuk penurunan anemia harus dimulai sejak dini pada usia remaja, demi mempersiapkan calon ibu yang sehat yang melahirkan generasi penerus yang berkualitas. Salah satu usaha untuk meningkatkan pengetahuan anemia yakni dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang anemia pada remaja putri. Dengan adanya pendidikan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan upaya pencegahan Anemia sehingga dapat menurunkan prevalensi Anemia.

Upaya Pencegahan Anemia Setelah Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar upaya pencegahan anemia setelah pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual dengan kategori baik berjumlah 20 responden (73,33%). Hal ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh remaja putri usia 15-17 tahun di SMA Walisongo setelah mendapatkan pendidikan kesehatan mengalami perubahan menjadi semakin baik, yang bisa berdampak menurunkan resiko terjadi anemia pada remaja putri usia 15-17 tahun di SMA Walisongo. Secara konsep pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk mempengaruhi/mengajak orang lain (individu, kelompok, dan masyarakat) agar berperilaku hidup sehat, dimana dalam proses pendidikan kesehatan tersebut dipengaruhi oleh materi/bahan, lingkungan belajar, perangkat pendidikan baik perangkat lunak maupun perangkat keras dan subjek belajar (individu, kelompok, keluarga, masyarakat dan tenaga kesehatan). Menurut (Ummah dkk.,

2021) menjelaskan bahwa secara umum perilaku sendiri adalah aktivitas yang ada pada diri individu atau organisme tertentu yang itu tidak timbul dengan sendirinya, melainkan akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. (Ummah dkk., 2021) menjelaskan bahwa perilaku merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992, bahwa tujuan dari pendidikan kesehatan adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara serta meningkatkan derajat kesehatan baik fisik, mental, dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun sosial. Pendidikan kesehatan di semua program kesehatan; baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat, pelayanan kesehatan, maupun kesehatan lainnya. Berdasarkan hasil penelitian dan teori maka peneliti berpendapat bahwa pemberian pendidikan kesehatan tentang anemia pada remaja putri berdampak besar dalam meningkatkan upaya pencegahan Anemia pada remaja putri usia 15-17 tahun di SMA Walisongo.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Terhadap Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Usia 15-17 tahun di SMA Walisongo

Dari hasil penelitian upaya pencegahan anemia dengan kategori baik mengalami peningkatan dari sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menjadi sejumlah 22 responden (73,33%). Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk mempengaruhi/mengajak orang lain (individu, kelompok, dan

masyarakat) agar berperilaku hidup sehat, dimana dalam proses pendidikan kesehatan tersebut dipengaruhi oleh materi/bahan, lingkungan belajar, perangkat pendidikan baik perangkat lunak maupun perangkat keras dan subjek belajar (individu, kelompok, keluarga, masyarakat dan tenaga kesehatan). (Kenre, 2020) mengatakan bahwa, pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku hidup sehat yang didasari atas kesadaran diri baik itu dari dalam individu manusia, kelompok maupun masyarakat dalam skala yang lebih besar untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan secara sistemik maupun periodik. Pendidikan kesehatan juga adalah kumpulan pengalaman yang saling terkait dan mendukung satu kebiasaan dengan kebiasaan lain, sikap dan pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan dan perilaku kesehatan sangat dinamis, bukan hanya proses pemindahan materi dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur. Tapi adalah proses yang panjang dan mendidik masyarakat berkaitan dengan kesadaran kesehatan, upaya-upaya preventif, kuratif dan lain sebagainya. Proses di dalam pendidikan ini meliputi kesehatan lingkungan, kesehatan fisik, kesehatan sosial, kesehatan emosional, kesehatan intelektual, dan kesehatan rohani dalam skala kecil maupun yang lebih besar. Hal ini dapat didefinisikan secara singkat sebagai sebuah prinsip dimana individu dan kelompok orang belajar dan melakukan aktivitas pembelajaran untuk berperilaku dengan cara yang kondusif untuk promosi, pemeliharaan, dan restorasi kesehatan. Dalam hal ini pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode audio visual, karena (Chaerudin, 2019) mengatakan bahwa teknik pelatihan dengan menggunakan audio visual seperti film, powerpoint, video

konferensi, kaset audio dan kaset video dapat sangat efektif dan telah meluas digunakan dalam program pelatihan. Namun untuk media audio visual biayanya lebih mahal daripada program pelatihan konvensional, namun demikian memiliki beberapa keunggulan. Sehingga media audio visual cenderung menjadi lebih menarik digunakan dalam program pelatihan. Metode audio visual memanfaatkan aneka media untuk melukiskan atau memperlihatkan bahan materi pelatihan. Metode audio visual dapat menyajikan kejadian kompleks yang lebih hidup dengan menunjukkan dan menggambarkan secara detail yang terkadang sulit untuk dikomunikasikan dengan cara lain. Menurut peneliti sesuai dengan hasil yang didapatkan bahwa responden mendapatkan pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap upaya pencegahan anemia membuat remaja putri termotivasi untuk menerapkan pola makan gizi seimbang dan bersedia meminum tablet tambah darah sesuai dengan anjuran program pemerintah dengan meminum tablet tambah darah secara teratur dimana seorang remaja putri dianjurkan mengkonsumsi 1 tablet tambah darah per minggu dan 1 tablet tambah darah setiap hari di masa menstruasi dan dengan tetap memperhatikan cara penyimpanan tablet tambah darah yang tepat menurut (Taufiq dan Ekawidyan, 2020), disimpan di tempat yang sejuk dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung, serta disimpan di tempat yang aman, serta jauh dari jangkauan anak-anak. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa upaya pencegahan anemia dengan kategori kurang juga mengalami penurunan dari sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dari sejumlah 26 responden (86,67%) menjadi sebanyak

0 responden (0%). Sesuai dengan Penelitian yang dilakukan (Anifah, 2020) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan tentang anemia pada remaja putri, dari total sampel 31 orang, terjadi peningkatan pengetahuan dari 7 menjadi 17 responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan melalui video. Dalam penelitian ini juga menunjukkan perbedaan hasil peningkatan upaya pencegahan anemia sesuai tabel 5.5 menunjukkan bahwa upaya pencegahan anemia dengan kategori cukup juga mengalami peningkatan dari sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dari sejumlah 4 responden (13,33%) menjadi sebanyak 8 responden (26,67%). Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh hasil melalui nilai uji *Spearman Rank Test* sebesar 0.000. Nilai *p value* penelitian ini menunjukkan nilai *p value* < α (0,05)

yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audio visual terhadap upaya pencegahan anemia pada remaja putri usia 15-17 tahun di SMA Walisongo.

V. CONCLUSION

Upaya pencegahan anemia sebelum pemberian pendidikan kesehatan pada remaja putri usia 15-17 tahun di SMA Walisongo dalam kategori kurang sebesar 86,67%. Upaya pencegahan anemia setelah pemberian pendidikan kesehatan pada remaja putri usia 15-17 tahun di SMA Walisongo dalam kategori baik sebesar 73,33%. Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audio visual terhadap upaya pencegahan anemia pada remaja putri usia 15-17 tahun di SMA Walisongo dengan hasil $p < \alpha$ ($p = 0,00$).

REFERENCES

- A. Octavia, D. S. (2020) *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja, Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Budi Utama. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=QmrSDwAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q&f=false>.
- Anifah, F. (2020) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri', *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1), pp. 296–300. doi: 10.30651/jkm.v5i1.6335.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo (2020) 'Profil Kesehatan Kabupaten Probolinggo Tahun 2019', (403), pp. 1–261.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo (2021) 'Profil Kesehatan Kabupaten Probolinggo', *Profil Kesehatan Kabupaten Probolinggo Tahun 2020*, pp. 1–36. Available at: <http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kab-probolinggo-2013.pdf>.
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indonesia, P. R. (1992) 'Undang-Undang No.23 Tahun 1992 tentang Kesehatan', (23).
- Kemkes RI (2020) 'Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019', *Short Textbook of Preventive and Social Medicine*, pp. 28–28. doi: 10.5005/jp/books/11257_5.
- Kenre, I. (2020) *Promosi Kesehatan*. ITKES Muhammadiyah Sidrap.
- Masturoh, I. and Anggita, N. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Notoatmodjo (2018) 'Metode Penelitian', *Jurnal Kesehatan*, pp. 36–40.
- Nugrahaeni, I. W. (2021) *Asuhan Keperawatan pada Ny. S dengan Kehamilan Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Nurhadriyah, W. D. (2019) *Anemia Defisiensi Besi*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Riskesdas (2018) 'Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018', *Kementerian Kesehatan RI*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Sugharti (2021) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Booklet Anemia Terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Mencegah Anemia di SMP N 2 Banjar*. Universitas Siliwangi.
- Taufiq, Z. and Ekawidnyani, K. R. (2020) *Aku Sehat Tanpa Anemia*. Depok: Universitas Indonesia.

Ummah, F., Surianti and Badu, F. D. (2021) 'Pendidikan Kesehatan dan Promosi Kesehatan'. Bandung: Media Sains Indonesia.

Wahid, M. I. and Chayatin, N. (2021) *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.